

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara sadar dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik dan berkesinambungan. Tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan tersebut. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan disuatu daerah antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi sektoral, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk dapat mencapai kemakmuran bagi bangsa (Aminah, 2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintah daerah biasanya diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domesti Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses

peningkatan kapasitas produktif didalam suatu perekonomian yang terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan dan output yang semakin meningkat setiap tahunnya (Todaro dan Smith).

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang adalah investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran konsumsi rumah tangga. Besarnya peran lapangan usaha dalam ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu wilayah. Untuk memeberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi di kota Kupang, Provinsi NTT dapat dilihat Tabel 1.1

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha 2010-2021

Tahun	Jumlah PDRB (Rupiah)
2010	9.066.269.600.000
2011	9.867.235.800.000
2012	10.609.469.300.000
2013	11.373.405.000.000
2014	12.147.981.000.000
2015	12.953.368.700.000
2016	13.826.094.400.000
2017	14.770.134.300.000
2018	15.743.685.400.000
2019	16.693.920.200.000
2020	16.350.966.000.000
2021	16.569.644.000.000

Sumber: BPS Kota Kupang, 2023

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 dilihat dari Lapangan Usaha setiap tahun. Nilai PDRB dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 9.066.269.600.000 dan tahun

2019 sebesar 16.693.920.200.000 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16.350.966.000.000. Kemudian lapangan usaha pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan lagi sebesar 16.569.644.000.000.

Kondisi perekonomian di kota Kupang dengan jumlah penduduk pada bulan juni 2022 sekitar 442.281 jiwa yang terdiri dari 6 kecamatan dan 51 kelurahan. Investasi merupakan langkah awal terciptanya pertumbuhan ekonomi. Teori investasi adalah teori permintaan modal yang dimana modal dalam hal ini merupakan investasi berupa fisik seperti gedung, mesin, peralatan dan sebagainya. Investasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi modal asing (PMA) Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sadono Sukiro (2000).

Masalah yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi adalah Investasi yang dinilai dari sektor industri kecil mengalami kesulitan untuk membuka lahan lapangan usaha dan disertai biaya yang tinggi disebabkan mahal biaya transportasi, informasi mengenai peluang investasi kota Kupang tidak tersedia secara memadai dan kurang tersebar, dan persoalan perda, perizinan usaha yang merupakan hambatan masuknya pelaku usaha baru Masalah ini terletak di aspek ketersediaan lahan dan regulasi. Akibat dari fenomena tersebut pengusaha dari luar akan mundur.

Pengeluaran pemerintah menunjukkan kebijakan pemerintah dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya. Menurut Sadono

Sukiro (2006) pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk Daerah/regional. Secara riil pengeluaran pemerintah meningkat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal infrastruktur pembangunan, peran pemerintah dapat dikaji melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di tingkat pusat dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat daerah. Perkembangan pengeluaran Pemerintah melalui jenis belanja yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kota Kupang merupakan salah satu daerah pusat Kota dari Provinsi NTT yang perkembangan kota sedikit demi sedikit mulai beralih daerah agraris menjadi daerah industrialisasi, hal ini dapat memberi pengaruh terhadap belanja langsung dan belanja tidak langsung. Pemerintah Kota Kupang dapat merencanakan pembangunan ekonomi yang diprioritaskan dimana realisasi yang ditujukan untuk dapat meningkatkan kemandirian daerah serta memacu potensi-potensi yang dimiliki daerah yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat yang ada melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus indikator kesejahteraan penduduk Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional (Rafiq, 2016). Dimana pengeluaran konsumsi rumah tangga, faktor yang paling menentukan tingkat pendapatan rumah tangga. semakin tinggi pendapatan pendapatan rumah tangga atau masyarakat secara keseluruhan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Konsumsi mempunyai arti sebagai

barang pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga mencakup barang yang tahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan-perengkapan rumah tangga dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian (Mankiw, 2013).

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 2,37 persen dan pembentukan modal tetap domestik bruto yang tumbuh sebesar 2,13 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Apabila kasus masyarakat yang terpapar covid 19 masih tinggi maka pelaksanaan PPKM masih akan terus dijalankan. Hal tersebut berpengaruh terbatasnya mobilitas masyarakat dan rendahnya daya beli karena pendapatan yang menurun, sehingga tingkat pengangguran meningkat di iringi dengan tingkat kemiskinan. Selain itu masalah yang sering muncul yaitu dengan naiknya harga barang di kota kupang terutama harga beras akan menghambat pengeluaran rumah tangga dengan pendapatan yang kurang cukup.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan dampak nyata bagi kenaikan taraf hidup suatu daerah. Sehingga dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perkembangan Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota di Kupang?
2. Apakah Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kupang?
3. Apakah Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran perkembangan Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.
- 2) Untuk mengetahui Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.
- 3) Untuk mengetahui Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi penelitian-penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga peneliti menjadi tahu pengaruh investasi ,pengeluaran pemerintah, pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.
- b. Bagi Pengambil Kebijakan, sebagai alat evaluasi bagi pemerintah dalam kebijakan terkait besarnya pengeluaran pemerintah yang sudah dilakukan, peningkatan investasi serta pengeluaran konsumsi rumah tangga guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang, sekaligus menyediakan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan baru di periode selanjutny